



Vol. 04 No. 06 (2025) : 342-352

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>



Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mengembangkan Minat, Sikap dan Perilaku Positif Siswa di SMP Islam Terpadu Al-Huda Wonogiri Tahun Pelajaran 2024-2025

Fahrudin Kurniawan¹ Abdurrochman² Supatmi³

^{1,2,3}Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: f4hrudin82@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the implementation of character education management in developing students' interest, attitudes, and positive behavior at SMP Islam Terpadu Al-Huda Wonogiri in the 2024-2025 academic year. This research employs a qualitative approach using a case study method. Data collection techniques include observation, in-depth interviews, and documentation. Research subjects consist of the principal, teachers, students, and parents. The results show that the implementation of character education management is carried out through four managerial stages: planning, organizing, implementing, and evaluating. In the planning stage, the school designs a character education program integrated with the curriculum and school culture. Organizing is done by forming an implementation team responsible for executing and supervising character activities. Implementation is carried out through integrated learning, religious programs, extracurricular activities, and habituation routines. Evaluation is conducted regularly to assess effectiveness and student character development. This implementation has proven effective in increasing student interest in learning, fostering positive attitudes such as responsibility, discipline, and empathy, and shaping behavior aligned with Islamic values. The support of the principal, active role of teachers, involvement of parents, and a conducive school environment are key factors in the success of character education management at this school.

Keywords: character education management, student interest, positive behavior

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di TK Dharma Wanita Marga Kencana Kecamatan Tulang Bawang Udik, Kabupaten Tulang Bawang Barat pada Tahun Ajaran 2024/2025. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan orang tua peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik dilaksanakan melalui

perencanaan yang sistematis, pelaksanaan yang terstruktur, serta tindak lanjut yang berkelanjutan. Kepala sekolah menyusun program supervisi secara partisipatif, melaksanakan observasi kelas dengan pendekatan pembinaan, dan memberikan umpan balik reflektif. Tindak lanjut dilakukan dalam bentuk pelatihan guru, diskusi kelompok, dan pendampingan individual. Supervisi yang dilaksanakan terbukti meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Selain itu, supervisi akademik berdampak positif terhadap peningkatan motivasi kerja guru, keterlibatan aktif anak dalam pembelajaran, serta kepuasan orang tua terhadap mutu layanan pendidikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan secara konsisten, humanistik, dan kolaboratif mampu menjadi strategi efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran di pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: supervisi akademik, mutu pembelajaran, kepala sekolah

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membentuk generasi bangsa yang unggul, berintegritas, dan mampu menghadapi tantangan global. Dalam konteks pendidikan nasional, keberhasilan suatu proses pendidikan tidak hanya diukur dari aspek akademik semata, tetapi juga dari keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang baik pada peserta didik. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin kompleks, tantangan dalam dunia pendidikan pun semakin besar, terutama dalam upaya membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan di Indonesia.

Pendidikan karakter adalah proses pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual. Tujuan utama dari pendidikan karakter adalah membentuk individu yang memiliki kepribadian tangguh, mampu berpikir kritis, berperilaku positif, serta memiliki integritas dan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, sesama, dan lingkungan. Dalam kerangka ini, manajemen pendidikan karakter menjadi elemen kunci yang menentukan sejauh mana implementasi pendidikan karakter dapat berjalan efektif dan berkelanjutan di lingkungan sekolah. (Syawaliah, Asrori, & Murtafiah, 2023)

Implementasi manajemen pendidikan karakter tidak dapat dilepaskan dari fungsi-fungsi manajerial yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam konteks sekolah, kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki peran strategis dalam mengelola seluruh sumber daya yang ada untuk memastikan bahwa program pendidikan karakter berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Selain itu, keterlibatan guru, orang tua, dan seluruh warga sekolah menjadi penentu keberhasilan program tersebut.

SMP Islam Terpadu (IT) Al-Huda Wonogiri merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki komitmen kuat dalam membangun karakter siswa melalui pendekatan holistik yang mencakup aspek akademik, spiritual, dan sosial. Sebagai sekolah Islam terpadu, SMP IT

Al-Huda mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam seluruh proses pembelajaran dan kehidupan sekolah. Hal ini menjadikan pendidikan karakter sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum dan budaya sekolah. Namun, di tengah upaya membangun karakter siswa, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh pihak sekolah. Salah satunya adalah pengaruh negatif dari perkembangan teknologi dan media sosial yang dapat memengaruhi perilaku siswa. Selain itu, kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan karakter di rumah menjadi hambatan tersendiri. Dalam kondisi demikian, diperlukan manajemen pendidikan karakter yang terstruktur, sistematis, dan berorientasi pada pembentukan minat, sikap, dan perilaku positif siswa.

Minat merupakan faktor internal yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar dan kegiatan positif lainnya. Siswa yang memiliki minat tinggi cenderung menunjukkan sikap dan perilaku yang konsisten terhadap kegiatan pembelajaran dan aktivitas sosial. Sikap, di sisi lain, merupakan respons afektif yang mencerminkan pandangan, keyakinan, dan nilai yang dianut oleh siswa. Perilaku positif adalah manifestasi dari nilai-nilai karakter yang telah tertanam dalam diri siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan empati.

Implementasi manajemen pendidikan karakter di SMP IT Al-Huda Wonogiri diharapkan mampu mengembangkan ketiga aspek tersebut secara sinergis. Hal ini membutuhkan strategi manajerial yang tepat, mulai dari penetapan visi dan misi pendidikan karakter, penyusunan program kegiatan, pelibatan seluruh elemen sekolah, hingga evaluasi dan tindak lanjut terhadap pelaksanaan program. Selain itu, peran guru sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai karakter sangatlah penting. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembina, pembimbing, dan panutan bagi siswa. Berbagai kebijakan nasional juga mendukung pentingnya pendidikan karakter dalam sistem pendidikan Indonesia. Salah satunya adalah penguatan pendidikan karakter (PPK) yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Program ini menekankan integrasi nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Nilai-nilai utama yang dikembangkan dalam PPK meliputi religiusitas, nasionalisme, integritas, kemandirian, dan gotong royong. Kelima nilai ini sejalan dengan nilai-nilai yang diusung oleh sekolah Islam terpadu, termasuk SMP IT Al-Huda Wonogiri. Dalam praktiknya, pelaksanaan manajemen pendidikan karakter di sekolah memerlukan pendekatan yang kontekstual, fleksibel, dan adaptif. Setiap sekolah memiliki karakteristik dan tantangan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam mengenai bagaimana manajemen pendidikan karakter diterapkan secara spesifik di SMP IT Al-Huda Wonogiri, serta bagaimana dampaknya terhadap minat, sikap, dan perilaku siswa.

Penelitian ini menjadi penting untuk memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas implementasi program tersebut, sekaligus memberikan rekomendasi bagi

peningkatan mutu pendidikan karakter di masa mendatang. Selain itu, dinamika sosial dan budaya yang berkembang di masyarakat turut memengaruhi keberhasilan pendidikan karakter. Lingkungan keluarga, teman sebaya, media massa, dan komunitas sosial lainnya memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, manajemen pendidikan karakter tidak hanya dilakukan di dalam ruang kelas, tetapi juga perlu melibatkan kerja sama yang erat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Kolaborasi ini menjadi bagian penting dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif bagi pertumbuhan karakter siswa. (D. Perilaku, Siswa, Adib, & Widiastuti, 2023)

Penelitian mengenai implementasi manajemen pendidikan karakter juga relevan dengan kebutuhan dunia pendidikan saat ini yang menuntut adanya integrasi antara aspek akademik dan non-akademik. Siswa yang memiliki kemampuan akademik yang tinggi namun lemah dalam aspek karakter, tidak akan mampu menjadi pribadi yang utuh dan berdaya saing di era global. Sebaliknya, siswa yang memiliki karakter kuat akan lebih mudah beradaptasi dengan berbagai tantangan dan mampu memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitarnya.

Kondisi riil di SMP IT Al-Huda Wonogiri menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya mengintegrasikan pendidikan karakter dalam berbagai aspek kehidupan sekolah. Mulai dari kegiatan pembelajaran berbasis nilai, program tahfidz dan shalat berjamaah, kegiatan sosial, hingga pembiasaan sikap dan perilaku positif melalui kegiatan harian. Namun, sejauh mana implementasi manajemen dari seluruh program tersebut dapat berkontribusi terhadap pengembangan minat, sikap, dan perilaku siswa, masih perlu diteliti secara mendalam. Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi manajemen pendidikan karakter diterapkan di SMP IT Al-Huda Wonogiri, serta bagaimana pengaruhnya terhadap perkembangan karakter siswa.

Fokus utama penelitian ini adalah melihat keterkaitan antara implementasi manajemen pendidikan karakter dengan peningkatan minat belajar siswa, sikap positif terhadap lingkungan sekolah, dan perilaku sosial yang mencerminkan nilai-nilai karakter. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi manajemen pendidikan karakter di sekolah tersebut.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan teori dan praktik pendidikan karakter di Indonesia, khususnya di tingkat sekolah menengah pertama. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pengambilan kebijakan bagi sekolah dalam mengembangkan program pendidikan karakter yang lebih efektif dan berkelanjutan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai rujukan oleh sekolah-sekolah lain yang memiliki karakteristik serupa, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan karakter di lingkungan masing-masing. Dengan memperhatikan pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk generasi muda yang unggul dan berakhlak mulia, maka penelitian mengenai implementasi manajemen pendidikan

karakter menjadi sangat relevan dan mendesak. Terlebih lagi, dalam konteks sekolah Islam terpadu seperti SMP IT Al-Huda Wonogiri, pendidikan karakter tidak hanya menjadi program tambahan, tetapi merupakan bagian dari misi utama sekolah. Oleh karena itu, pengelolaan yang efektif terhadap program pendidikan karakter akan menentukan arah dan kualitas perkembangan siswa secara menyeluruh.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam proses implementasi manajemen pendidikan karakter di SMP Islam Terpadu Al-Huda Wonogiri, serta memahami fenomena yang terjadi secara holistik dan kontekstual. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap perilaku, sikap, dan proses sosial yang berlangsung di dalam suatu lingkungan tertentu, dalam hal ini lingkungan pendidikan karakter di sekolah. Studi kasus dipilih sebagai jenis penelitian karena fokus kajian diarahkan pada satu lokasi tertentu dengan subjek terbatas, yaitu pada implementasi manajemen pendidikan karakter di SMP IT Al-Huda Wonogiri.

Lokasi penelitian ini adalah di SMP Islam Terpadu Al-Huda Wonogiri, yang secara administratif berada di Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki visi dan misi yang kuat dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman serta telah menerapkan program pendidikan karakter secara terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, wali kelas, siswa, dan orang tua siswa yang dipilih secara purposive atau bertujuan. Teknik purposive sampling digunakan karena peneliti memilih informan yang dinilai paling memahami dan terlibat langsung dalam implementasi manajemen pendidikan karakter di sekolah. (D. A. N. Perilaku & Siswa, 2024)

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam (in-depth interview), observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung kepada informan yang relevan dengan fokus penelitian untuk memperoleh informasi yang komprehensif terkait strategi manajemen pendidikan karakter, pelaksanaan program, serta dampaknya terhadap minat, sikap, dan perilaku siswa. Observasi partisipatif dilakukan dengan cara mengamati langsung aktivitas-aktivitas pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah, baik dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Observasi ini bertujuan untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan di lapangan. Sedangkan studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen pendukung seperti rencana kerja sekolah, jadwal kegiatan pendidikan karakter, dokumen evaluasi, dan laporan kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan karakter siswa.

Data yang diperoleh dari berbagai teknik tersebut dianalisis menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman yang mencakup tiga langkah utama, yaitu

reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilah, memilih, dan menyederhanakan data yang relevan untuk fokus pada informasi penting yang berkaitan dengan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, dan tabel untuk mempermudah peneliti dalam memahami pola-pola yang muncul dari data. Sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap selama proses pengumpulan data berlangsung dan diverifikasi secara terus-menerus untuk menjaga validitas temuan.

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data yang berbeda. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Sementara triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan member check, yaitu mengonfirmasi kembali hasil wawancara atau temuan sementara kepada informan guna memastikan bahwa data yang dikumpulkan sesuai dengan realitas yang ada.

Dengan pendekatan dan metode tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang mendalam, akurat, dan kontekstual mengenai implementasi manajemen pendidikan karakter serta kontribusinya dalam membentuk minat, sikap, dan perilaku positif siswa di SMP Islam Terpadu Al-Huda Wonogiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Islam Terpadu Al-Huda Wonogiri, implementasi manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa dilakukan secara terstruktur dan sistematis melalui empat tahapan manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Masing-masing tahapan tersebut memiliki peran penting dalam memastikan bahwa nilai-nilai karakter dapat tertanam secara optimal dalam diri siswa. Selain itu, keterlibatan seluruh unsur sekolah—terutama kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua—menjadi faktor pendukung utama keberhasilan implementasi pendidikan karakter.

Pada tahap **perencanaan**, kepala sekolah dan tim manajemen sekolah menyusun program pendidikan karakter yang selaras dengan visi dan misi sekolah. Visi sekolah yang mengedepankan pembentukan generasi yang unggul dalam akhlak, spiritual, dan prestasi menjadi dasar penyusunan seluruh program pendidikan karakter. Rencana program disusun setiap awal tahun ajaran dengan melibatkan guru, wali kelas, serta komite sekolah. Dokumen perencanaan mencakup jenis kegiatan karakter, waktu pelaksanaan, sasaran kegiatan, indikator keberhasilan, serta penanggung jawab. Kegiatan yang dirancang tidak hanya bersifat formal seperti pelajaran PAI dan Budi Pekerti, tetapi juga kegiatan nonformal seperti mentoring, kegiatan keagamaan, program tahfidz, shalat berjamaah, serta kegiatan sosial seperti bakti lingkungan dan santunan.

Pada tahap **pengorganisasian**, sekolah membentuk tim khusus yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program pendidikan karakter. Tim ini terdiri dari koordinator pendidikan karakter, guru PAI, wali kelas, pembina kegiatan keagamaan, dan pengurus OSIS. Pembagian tugas dilakukan secara jelas, di mana setiap anggota tim memiliki tanggung jawab terhadap kegiatan tertentu. Selain itu, struktur organisasi pendidikan karakter juga mencakup keterlibatan siswa dalam bentuk kepanitiaan dan partisipasi aktif di setiap program yang dilaksanakan. Dengan sistem organisasi yang tertata, seluruh kegiatan berjalan dengan tertib dan terkoordinasi. Kepala sekolah berperan sebagai pengendali utama, sekaligus pengarah dalam pengambilan keputusan strategis terkait pelaksanaan program.

Tahap **pelaksanaan** merupakan bagian inti dari implementasi manajemen pendidikan karakter di sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa kegiatan pendidikan karakter dilaksanakan secara terintegrasi dalam berbagai bentuk. Dalam kegiatan intrakurikuler, pendidikan karakter diintegrasikan dalam mata pelajaran melalui pendekatan kontekstual yang menekankan nilai-nilai seperti kejujuran, kerja keras, tanggung jawab, dan toleransi. Guru-guru secara aktif menyisipkan pesan-pesan moral dalam pembelajaran dan menjadi teladan bagi siswa. Dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, pendidikan karakter diwujudkan melalui kegiatan seperti pramuka, olahraga, karya ilmiah remaja, dan kegiatan sosial. Kegiatan-kegiatan ini mendorong siswa untuk mengembangkan sikap positif seperti disiplin, kerja sama, dan kepedulian sosial.

Salah satu kekuatan utama SMP IT Al-Huda adalah pelaksanaan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman. Kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, dzikir pagi, pembacaan Al-Qur'an, mentoring keislaman, serta pesantren kilat menjadi sarana penting dalam membentuk karakter religius siswa. Kegiatan ini tidak hanya membiasakan siswa dalam beribadah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual yang mendalam. Hasil wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa kegiatan ini berdampak positif dalam meningkatkan kedisiplinan, kepedulian, dan rasa tanggung jawab siswa terhadap sesama. Siswa yang rajin mengikuti program keagamaan menunjukkan perubahan signifikan dalam sikap dan perilaku sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah.

Terkait pengembangan **minat siswa**, implementasi manajemen pendidikan karakter memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensi dan minat melalui berbagai kegiatan yang menarik dan sesuai dengan bakat mereka. Sekolah menyediakan wadah-wadah pengembangan diri seperti klub bahasa, sains, seni, olahraga, dan teknologi. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri, semangat belajar, dan antusiasme terhadap kegiatan positif. Minat siswa terhadap kegiatan sekolah meningkat seiring dengan pemberian penghargaan, apresiasi, dan kesempatan berpartisipasi aktif dalam kegiatan internal maupun eksternal sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan manajerial dalam pendidikan karakter dapat memfasilitasi tumbuhnya minat siswa secara alami dan produktif. Dalam aspek **sikap**, siswa menunjukkan peningkatan dalam hal tanggung jawab, kejujuran, dan kedisiplinan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa semakin terbiasa datang tepat waktu, mengikuti aturan sekolah, dan menunjukkan rasa hormat kepada guru dan teman. Sikap ini terbentuk melalui pembiasaan yang terus-menerus, pengawasan yang konsisten, serta keteladanan dari guru dan kepala sekolah. Dalam wawancara, siswa menyatakan bahwa mereka merasa termotivasi untuk bersikap baik karena melihat contoh yang diberikan oleh guru, serta adanya sistem penilaian karakter yang diterapkan sekolah secara berkala. Penilaian ini dilakukan oleh guru wali kelas setiap akhir bulan dan digunakan sebagai bahan evaluasi perkembangan karakter siswa. (Efendi, 2024)

Perilaku positif siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini tampak dari kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, serta partisipasi aktif dalam kegiatan sosial. Program seperti kerja bakti, penggalangan dana untuk masyarakat yang membutuhkan, serta kegiatan kunjungan sosial membentuk siswa menjadi pribadi yang empatik dan bertanggung jawab secara sosial. Dalam praktiknya, perilaku positif ini tidak hanya muncul dalam kegiatan formal, tetapi juga dalam interaksi sehari-hari antar siswa, seperti saling menyapa, membantu teman yang kesulitan, serta menjaga ketertiban di lingkungan sekolah.

Implementasi pendidikan karakter yang konsisten ternyata mampu menginternalisasi nilai-nilai luhur ke dalam perilaku nyata siswa. Namun demikian, implementasi manajemen pendidikan karakter tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu kendala yang dihadapi adalah perbedaan latar belakang siswa yang berasal dari keluarga dengan tingkat pemahaman dan perhatian yang beragam terhadap pendidikan karakter. Beberapa siswa menunjukkan resistensi terhadap kegiatan pembiasaan, terutama pada awal tahun ajaran. Selain itu, masih terdapat siswa yang belum konsisten dalam menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Tantangan lainnya adalah keterbatasan waktu guru dalam membina karakter siswa secara individu, mengingat beban kerja guru yang cukup padat. Untuk mengatasi kendala ini, pihak sekolah melakukan pendekatan personal, melibatkan orang tua secara intensif melalui pertemuan rutin dan komunikasi aktif, serta memberikan pelatihan berkelanjutan bagi guru agar dapat lebih efektif dalam menjalankan peran pembina karakter. (Dalam, Minat, Negeri, & Bandar, 2024)

Evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan secara berkala melalui rapat tim manajemen, laporan wali kelas, serta evaluasi dari siswa dan orang tua. Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki program dan kegiatan agar lebih efektif. Misalnya, jika ditemukan bahwa minat siswa terhadap kegiatan tertentu menurun, sekolah melakukan modifikasi pendekatan atau mengganti metode pelaksanaan agar lebih menarik. Demikian pula, jika ditemukan perilaku siswa yang belum sesuai dengan nilai karakter yang ditargetkan, dilakukan pembinaan lebih lanjut secara intensif. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan karakter di SMP Islam Terpadu Al-Huda Wonogiri berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap minat, sikap, dan perilaku siswa.

Strategi manajemen yang diterapkan mencakup perencanaan yang matang, pengorganisasian yang efisien, pelaksanaan program yang relevan dan kontekstual, serta evaluasi yang berkesinambungan. Keberhasilan implementasi ini didukung oleh sinergi antara kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua, serta budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter. Selain itu, pengintegrasian nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek kehidupan sekolah menjadi kekuatan utama dalam membentuk karakter siswa yang religius, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan karakter yang dilaksanakan secara sistematis dan melibatkan seluruh pihak terkait mampu meningkatkan kualitas karakter siswa secara menyeluruh.

Pendidikan karakter bukan sekadar program tambahan, melainkan inti dari proses pendidikan yang sesungguhnya. Oleh karena itu, diperlukan komitmen yang kuat dari seluruh unsur sekolah untuk terus menjaga konsistensi dan inovasi dalam pelaksanaan pendidikan karakter agar dapat terus menumbuhkan minat, membentuk sikap, dan menumbuhkan perilaku positif siswa secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen pendidikan karakter di SMP Islam Terpadu Al-Huda Wonogiri dilaksanakan secara menyeluruh dan terstruktur melalui tahapan-tahapan manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap tahapan tersebut dijalankan secara konsisten dan melibatkan seluruh unsur sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, siswa, hingga orang tua. Pada tahap perencanaan, program pendidikan karakter disusun secara sistematis dengan mempertimbangkan visi dan misi sekolah yang berlandaskan nilai-nilai keislaman dan pengembangan karakter mulia. Rencana kegiatan pendidikan karakter tidak hanya terfokus pada pembelajaran di kelas, tetapi juga mencakup aktivitas non-akademik yang membentuk kebiasaan positif dan menumbuhkan nilai-nilai moral serta spiritual dalam kehidupan siswa.

Pengorganisasian yang dilakukan oleh pihak sekolah menunjukkan adanya pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas dalam pelaksanaan program pendidikan karakter. (Gunawan, Kementerian, Kabupaten, & Kanan, 2023) Pembentukan tim pelaksana yang terdiri dari guru, wali kelas, dan pembina kegiatan rohani serta pengurus siswa memberikan struktur organisasi yang efektif dalam mengawal jalannya seluruh program karakter. Kepala sekolah berperan aktif dalam mengoordinasikan dan memantau setiap kegiatan yang dijalankan, serta menjadi figur teladan yang menginspirasi warga sekolah dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter. Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan melalui integrasi dalam pembelajaran, kegiatan kokurikuler, ekstrakurikuler, dan kegiatan pembiasaan di lingkungan sekolah. Siswa dibiasakan untuk berperilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan religius melalui program-program seperti shalat berjamaah, mentoring Islam, pembiasaan salam-senyum-sapa, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial.

Dari sisi pengaruhnya terhadap perkembangan siswa, implementasi pendidikan karakter di SMP IT Al-Huda terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa melalui pendekatan yang memfasilitasi bakat dan minat mereka. Kegiatan-kegiatan yang dirancang sesuai dengan potensi siswa mampu menumbuhkan semangat, antusiasme, dan rasa percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran maupun aktivitas non-akademik. Selain itu, sikap siswa menunjukkan perubahan yang signifikan, terutama dalam hal kedisiplinan, kepedulian sosial, dan rasa tanggung jawab terhadap tugas maupun lingkungan sekitar. Perilaku positif siswa juga terbentuk secara nyata melalui keterlibatan mereka dalam kegiatan gotong royong, kerja bakti, kegiatan sosial, dan interaksi yang santun terhadap sesama.

Meski demikian, pelaksanaan pendidikan karakter masih menghadapi beberapa tantangan, seperti perbedaan latar belakang keluarga siswa yang memengaruhi pola pembiasaan di rumah, serta keterbatasan waktu dan tenaga pendidik dalam memberikan pembinaan karakter secara individual. Namun dengan adanya pendekatan yang komunikatif, keterlibatan orang tua, serta evaluasi program yang berkelanjutan, hambatan tersebut dapat diatasi secara bertahap. Evaluasi berkala yang dilakukan sekolah menjadi upaya penting dalam memastikan keberlanjutan dan efektivitas program pendidikan karakter.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen pendidikan karakter di SMP Islam Terpadu Al-Huda Wonogiri berhasil memberikan kontribusi yang nyata dalam mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa. Keberhasilan ini tidak terlepas dari komitmen seluruh warga sekolah, keteladanan yang diberikan oleh guru dan kepala sekolah, serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif dan berbasis nilai-nilai keislaman. Pendidikan karakter bukan sekadar program pelengkap, melainkan menjadi inti dari proses pendidikan yang harus terus dikembangkan secara inovatif dan berkelanjutan guna membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga kuat dalam moral dan spiritual. Dengan pendekatan manajerial yang tepat, pendidikan karakter dapat menjadi pondasi utama dalam membangun siswa yang unggul, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalam, K., Minat, M., Negeri, D., & Bandar, S. (2024). IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN SIKAP , DAN PERILAKU POSITIF SISWA DI SEKOLAH, 03(08).
- Efendi, A. (2024). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Minat , Sikap Dan Perilaku Positif Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al Ukhuwah Kelurahan Sungai Pelunggut Kecamatan Sagulung Kota Batam, 591-599.
- Gunawan, B., Kementerian, K., Kabupaten, A., & Kanan, W. (2023). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Minat , Sikap Dan Perilaku Positif Siswa di MA Nurul Iman Kasui Kabupaten Way Kanan, 3, 6328-6341.
- Perilaku, D. A. N., & Siswa, P. (2024). IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGEMBANGKAN MINAT , SIKAP, 03(04), 654-666.
- Perilaku, D., Siswa, P., Adib, A., & Widiastuti, N. (2023). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Minat , Sikap, 02(03), 535-547.
- Syawaliah, S., Asrori, A., & Murtafiah, N. H. (2023). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Akhlak Siswa, 2(1).